



ANALISIS KESALAHAN PENULISAN PADA SEBUAH PANTUN DALAM BAHAN AJAR SENI BUDAYA MELAYU TINGKAT SEKOLAH DASAR KELAS 5 DI KEPULAUAN RIAU

Fitri Alaminanda^a, Melya Nurjanah^b, Tiara Yuyun, Hasnah Faizah^d

fitri.alaminanda@student.unri.ac.id^a, melva.nurjanah3133@student.unri.ac.id^b,
tiara.yuyun5829@student.unri.ac.id^c, hasnahfaizah@yahoo.com^d

^{abcd} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstract

Writing Arabic Malay is a skill that has its own rules. In addition, Arabic-Malay writing has a dynamic nature, so that each of these rules also changes. In one of the elementary schools in the Riau Archipelago, one of them in the 5th grade Cultural Arts subject there is pantun material which is written in Arabic Malay. In this material, students are required to be able to master writing skills as well as reading skills in Arabic Malay in the pantun material. Of course, in order for student learning outcomes to achieve good results, the learning material must be in a correct and appropriate condition. In this study, a descriptive qualitative method was used which explained how an error occurred in one of the rhymes in the 5th grade cultural arts teaching materials which were conducted from October to November 2022. Meanwhile, this research resulted in the fact that there were several errors in the writing of the rhyme on the cultural arts teaching materials writing material. Malay Arabic rhymes.

Keywords: *Writing Arabic Malay, student learning, pantun material.*

Abstrak

Penulisan Arab Melayu merupakan salah satu keterampilan yang mempunyai kaidah tersendiri. Selain itu, penulisan Arab Melayu memiliki sifat yang dinamis, sehingga setiap kaidah tersebut juga berubah. Pada salah satu sekolah dasar di Kepulauan Riau, salah satunya pada mata pelajaran Seni budaya kelas 5 terdapat materi pantun yang mana dituliskan dalam bentuk Arab Melayu. Pada materi ini, siswa dituntut untuk dapat menguasai keterampilan menulis sekaligus keterampilan membaca Arab Melayu dalam materi pantun tersebut. Tentu saja, agar hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang baik, maka bahan ajar tersebut haruslah Dalam keadaan benar dan tepat. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menjelaskan bagaimana kesalahan pada salah satu pantun pada bahan ajar seni budaya kelas 5 tersebut yang dilakukan dalam bulan Oktober hingga November 2022. Adapun penelitian ini menghasilkan bahwasannya ada beberapa kesalahan dalam penulisan pantun pada bahan ajar Seni Budaya materi menulis pantun Arab Melayu tersebut.

Kata Kunci: Menulis Arab Melayu, pembelajaran siswa, materi pantun

PENDAHULUAN

Keterampilan dalam berbahasa meliputi membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keempat kemampuan ini saling berkaitan antara satu sama lain. Keterampilan mampu dikuasai dengan baik dengan cara praktik sekaligus banyak latihan. Keterampilan berbahasa (*language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan

keterampilan menulis. Menulis termasuk salah satu aspek keterampilan berbahasa (*language skills*) yang memiliki sifat produktif. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir pula (Tarigan, 1985). Dari beberapa pengertian mengenai menulis, hal tersebut juga berlaku dalam penulisan Arab Melayu. Tulisan Arab Melayu atau Arab Jawi ditulis dengan menggunakan aksara Arab. Penulisan bahasa Melayu dengan abjad Arab ini sudah dimulai sejak Islam dan penganutnya tersebar di nusantara (Daud, 2005:1). (Prihantoro, 2019)

Penulisan arab melayu merupakan Keberadaan tulisan Arab Melayu yang sudah mendunia, menarik perhatian untuk dianalisa kaedah penulisan yang sudah tersosialisasi di tengah masyarakat. Menurut pengamatan penulis, kaedah penulisan Arab Melayu saat ini berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Bahkan tidak hanya tingkat daerah, antara satu negara juga berbeda kaedah penulisan dengan negara lain. Kaedah penulisan Arab Melayu di Sumatra Utara berbeda dengan kaedah penulisan Arab Melayu Riau. Begitu juga, kaedah penulisan Arab Melayu Malaysia berbeda dengan kaedah penulisan Arab Melayu Thailand Selatan. Fenomena patriotisme Arab Melayu tidak hanya terjadi pada zaman penjajahan. Pada tahun 1990-an di Pekanbaru, Al Azhar (Ketua LAM Riau) dan kawan-kawan memulai upaya mandiri untuk menerapkan Arab Melayu pada media umum. Hal ini terinspirasi dari pembubuhan nama jalan di Jawa yang telah menggunakan huruf Hanacaraka. Mereka mempelopori pembuatan nama jalan dengan huruf Arab Melayu dengan papan triplek yang diikat dengan kawat di bawah plang nama jalan yang bertulisan latin. Melihat ini masyarakat mendukung, namun pada saat itu beberapa pejabat Pemprov merasa gusar dan menilai upaya yang dilakukan Al Azhar dan kawan-kawan ini sebagai langkah yang subversif. Setelah reformasi 1998, kebijakan Otonomi Daerah telah memberi tempat istimewa bagi aksara Arab Melayu. Semangat untuk membangkitkannya kembali secara sadar diwujudkan di berbagai media hingga ke

Aprijon Efendi : Analisis Kontrastif Penulisan Arab Melayu sekolah-sekolah dan kantor pemerintah. Tak ubahnya di Riau, Arab Melayu pun dijadikan sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal Wajib di tingkat SD hingga SMP. Fenomena demikian tentu saja menuntut keberadaan buku-buku pelajaran Arab Melayu dan media pendukungnya dipersiapkan dan difasilitasi. Huruf Arab Indonesia dahulu disebut Arab Melayu. Huruf ejaan Indonesia telah dilengkapi dengan fonem p, g, ny, c, dan ng. Huruf yang selalu dituliskan adalah konsonan, sedangkan vocal kadang-kadang dituliskan, kadang-kadang tidak. Oleh karena itu, ada aturan khusus untuk penulisan vocal. Aksara Arab Melayu (Jawi) adalah campuran huruf-huruf Arab yang terdiri dari 29 huruf (alif sampai ya/ي-) dengan lima huruf bukan huruf Arab, melainkan huruf yang diciptakan oleh orang Melayu sendiri. Penambahan ini untuk variasi menjawab keperluan fonem Melayu yang lebih banyak dibandingkan fonem Arab itu sendiri. Huruf-huruf tambahan itu adalah ca (ج), pa (ف), ga (ك), nya (ث). (Efendi et al., n.d.)

Pantun merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran seni budaya melayu kelas 5 tingkat sekolah dasar. Budaya melayu riau mengharuskan siswanya untuk dapat memahami bagaimana aksara arab melayu. Pada materi pembelajaran ini pula, siswa dituntut untuk dapat mampu menulis dan membaca aksara arab melayu. Penelitian tentang Tulisan Arab Melayu belum pernah diteliti oleh mahasiswa PBSI FKIP Unri, padahal mereka juga sudah mempelajarinya pada mata kuliah Arab Melayu yang terdiri dari kemampuan menulis dan membaca. Penelitian ini merupakan penelitian pertama berkaitan

dengan Tulisan Arab Melayu yang terus mendorong semangat peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Pada Sebuah Pantun dalam Bahan Ajar Seni Budaya Melayu Tingkat Sekolah Dasar Kelas 5 Di Kepulauan Riau”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu kesalahan penulisan Arab Melayu yang terdapat dalam penulisan salah satu materi pantun yang padanya terdapat kesalahan penulisan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penulisan Arab Melayu dalam penulisan Bahan Ajar Seni Budaya Melayu Tingkat Sekolah Dasar Kelas 5 Di Kepulauan Riau. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal berikut. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan yang positif dan menjadi salah satu indikator dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini mereka dapat mengetahui kemampuan mereka menulis Tulisan Arab Melayu. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan penulis tentang kaidah penulisan Arab Melayu sekaligus sebagai upaya pelestarian penggunaan Tulisan Arab Melayu. Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa. Untuk memiliki keterampilan menulis yang baik kita dituntut untuk menguasai pengetahuan mengenai kaidah penulisan dengan benar. Menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca grafik itu. Salah satu modal utama untuk menulis yang efektif adalah membaca.

TINJAUAN PUSTAKA

Penulisan Arab Melayu

Aksara Arab-Melayu merupakan salah satu tulisan kuno yang digunakan oleh masyarakat Melayu. Kehadirannya berkaitan langsung dengan kedatangan agama Islam ke Indonesia. Pada mulanya, bahasa Melayu ditulis menggunakan huruf Sansekerta. Setelah itu pada abad ke-14 mengalami perubahan menggunakan huruf Arab atau yang biasa dikenal sebagai huruf Hijaiah.

Tulisan Arab-Melayu disebut sebagai tulisan Jawi dalam bahasa Melayu modern. Penamaan Jawi ini belum menemukan titik jelas karena terdapat banyak perbedaan pendapat. Menurut Saidi (2003:20), kata ‘Jawi’ berasal dari penyebutan orang Arab terhadap kemenyan Jawa dan juga diungkapkan bahwa ‘Jawa’ dulunya digunakan sebagai nama tempat yang mengacu kepada pulau, yaitu pulau Jawa dan Sumatra.

Prasasti Melayu tertua yang ditulis dalam dasar ortografi Arab atau Hijaiah ditemukan di hulu Sungai Trengganu, sekitar 60 kilometer ke pedalaman dari timur laut pantai Semenanjung Malaysia (Collins, 2005:15). Tulisan Arab-Melayu adalah campuran huruf-huruf Hijaiyah, dengan enam huruf. Dengan kata lain bukan merupakan huruf Hijaiah melainkan hasil perubahan oleh masyarakat Melayu sendiri. Penambahan itu bertujuan untuk keperluan fonem Melayu yang lebih banyak dibandingkan fonem Hijaiah. Huruf-huruf tambahan tersebut adalah huruf pa (ڤ) (dan ga)ج(ca), ز(va), ن(nya), غ(nga), . Huruf Arab Indonesia dulunya disebut sebagai Arab Melayu. Huruf ejaan Indonesia telah dilengkapi dengan fonem p, g, ny, c, dan ng. Sedangkan huruf yang selalu dituliskan merupakan huruf konsonan, sedangkan huruf vokal ditulis pada keadaan tertentu. Oleh karena itu, ada aturan khusus untuk penulisan vokal. Kaedah penulisan Arab Melayu saat ini telah dipelajari oleh anak-anak di berbagai tingkatan sekolah. Terutama di Riau, Arab Melayu pun dijadikan sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal Wajib di tingkat SD hingga SMP.

Keterampilan Menulis Pantun

Keterampilan menulis menurut Rosidi (2009:2-3) adalah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan melalui bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran serta perasaan dengan bentuk tulisan dengan harapan untuk dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa menulis adalah cara seseorang untuk menyampaikan pikiran kepada pembaca dalam bahasa tulis untuk bisa dipahami oleh pembaca dan seorang penulis harus menimbang kemampuan serta kebutuhan pembacanya. Menulis pantun adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan yang terdiri atas sampiran dan isi dengan memperhatikan pedoman syarat- syarat pantun yang telah ditentukan. Kecakapan dalam menulis pantun sangat bergantung dalam memilih pilihan kata-kata yang memiliki timbal balik antara sampiran dan isi pantun. Selain itu untuk menulis se bait pantun juga harus sesuai dengan jenis pantun yang akan dibuat, jika dalam menulis pantun tidak sesuai antara jenis pantun dengan isinya maka pantun tersebut tidak benar. Kemampuan siswa dalam menulis pantun perlu dilatih serta dapat ditingkatkan melalui praktik menulis dan membaca.

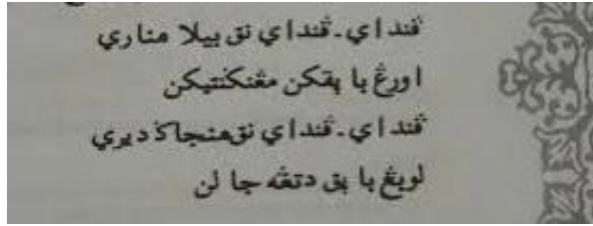
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (dalam Nurhichmah et al., 2021) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pikiran orang secara individu maupun kelompok. Sumber data dan data diperoleh dari bahan ajar seni budaya melayu tingkat Sekolah Dasar kelas 5 di Kepulauan Riau. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Data yang diperoleh berupa kesalahan penulisan Arab Melayu pada bahan ajar seni budaya melayu tingkat Sekolah Dasar kelas 5 di Kepulauan Riau. Teknik analisis data menggunakan analisis dengan mengklasifikasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan serta menjelaskan kesalahan penulisan Arab Melayu pada bahan ajar seni budaya melayu tingkat Sekolah Dasar kelas 5 di Kepulauan Riau yang dititik fokuskan pada sebuah pantun. Ditemukan beberapa kesalahan penulisan arab melayu pada pantun yang terdapat pada bahan ajar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan penulisan pada sebuah pantun dalam bahan ajar seni budaya melayu tingkat Sekolah Dasar kelas 5. Data yang di analisis berupa penulisan yang ditemukan dalam sebuah buku bahan ajar Pantun yang ditulis siswa menjadi bahan dalam penelitian ini. Pantun yang telah dianalisis kekurangan atau kesalahannya. Analisis awal yang dilakukan adalah koreksi dokumen (pantun) dalam menulis pantun. Koreksi bertujuan untuk menemukan kesalahan penulisan pada buku bahan ajar arab melayu.

Berikut pemaparan yang terdapat pada kesalahan penulisan pada sebuah pantun dalam bahan ajar seni budaya melayu tingkat Sekolah Dasar kelas 5.



Pantun nasehat
Pandai-pandai bila menari
Orang banyak kan menggantikan
Pandai-pandai nak menjaga diri
Lobang banyak di tengah jalan

1. Kesalahan Pada Penulisan Kata Ulang

Data 1. Terdapat kesalahan penulisan kata ulang pada baris pertama “*pandai pandai bila menari*” pada pantun bahan ajar Arab melayu tersebut. Terdapat sebuah kesalahan penulisan arab melayu pada kata ulang **pandai-pandai**.

Penulisan Yang Belum Tepat	Penulisan Yang Benar
قن دا ي – قن دا ي	قن د اي ٢

Data 2. Terdapat kesalahan penulisan kata ulang pada baris ketiga “*pandai pandai anak menjaga diri*” pada pantun bahan ajar Arab melayu tersebut. Terdapat sebuah kesalahan penulisan arab melayu pada kata ulang **pandai-pandai**.

Penulisan Yang Belum Tepat	Penulisan Yang Benar
قن دا ي – قن دا ي	قن د اي ٢

Penulisan kata ulang dalam Arab melayu tidak ditulis berulang secara keseluruhan, tetapi hanya ditandai dengan angka dua (٢) saja. Termasuk juga kata ulang berawalan. Meskipun awalan itu tidak terulang dalam ucapan, sedangkan apabila ada akhiran maka akhiran itu ditulis dibelakang angka dua (٢).

2. Kesalahan Pada Penulisan Kata Berafiks (Berimbuan)

Data 1. Terdapat kesalahan penulisan kata berafiks (berimbuan) pada baris kedua “*orang banyak kan menggantikan*” pada pantun bahan ajar Arab melayu tersebut. Terdapat sebuah kesalahan penulisan arab melayu pada kata ulang **menggantikan**.

Penulisan Yang Belum Tepat	Penulisan Yang Benar
منعكتكن	معكتكن

Penulisan kata berprefiks (awalan) men- mengalami perubahan ejaan jika melekat pada kata suku tertutup yang huruf pertamanya vokal.

PENUTUP

Pada dasarnya tulisan arab melayu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dari budaya melayu tersebut. Atau biasa dikatakan dengan Tulisan Arab Melayu Kuno dan Tulisan Arab Melayu Modern. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan ilmu

pengetahuan dari masyarakat melayu, sehingga menyebabkan perubahan tersebut terjadi. Seperti halnya kata yang ulang yang sama, pada awalnya dituliskan keduanya. Namun, akibat perkembangan, hal tersebut diubah menjadi hanya menuliskan \surd setelah kata ulang tersebut.

Perbedaan antara keduanya memang tidak terlalu jauh, namun hal ini dapat mempengaruhi hasil bacaan dari tulisan yang berbeda tersebut. Sehingga dapat disimpulkan baiknya pada bahan ajar siswa tersebut menggunakan pola tulisan sesuai dengan pembaharuan terbaru. Agar tulisan tersebut dapat dibaca dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, diharapkan bahan ajar dari penulisan arab melayu dapat sejalan dengan bahan ajar membaca arab melayu yang mengikuti perkembangan perubahan pola tulisan tersebut. Sehingga untuk keterampilan membaca disesuaikan dengan bagaimana keterampilan menulis dipelajari oleh siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, A., Tarbiyah, F., Uin, K., Syarif, S., & Riau, K. (n.d.). *ANALISIS KONTRASTIF PENULISAN ARAB MELAYU RIAU DAN PENULISAN BAHASA ARAB SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAJARAN BAHASA ARAB (Analisis Kontrastif Penulisan Kosa Kata Bahasa Indonesia yang Diadopsi dari Bahasa Arab)*.

Prihantoro, S. (2019). Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksonomi Linguistik Dalam Penulisan Insya'. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 41–62. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-03>

Menulis Kata Tulisan Arab Melayu, K., & Mukhlis, M. (n.d.). *GERAM (Gerakan Aktif Menulis) KEMAMPUAN MENULIS KATA TULISAN ARAB MELAYU MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU*.

Efendi, A., Tarbiyah, F., Uin, K., Syarif, S., & Riau, K. (n.d.). *ANALISIS KONTRASTIF PENULISAN ARAB MELAYU RIAU DAN PENULISAN BAHASA ARAB SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAJARAN BAHASA ARAB (Analisis Kontrastif Penulisan Kosa Kata Bahasa Indonesia yang Diadopsi dari Bahasa Arab)*.

Menulis Kata Tulisan Arab Melayu, K., & Mukhlis, M. (n.d.). *GERAM (Gerakan Aktif Menulis) KEMAMPUAN MENULIS KATA TULISAN ARAB MELAYU MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU*.

ANALISIS KESALAHAN TULISAN ARAB MELAYU DALAM PENULISAN GURINDAM DUA BELAS. oleh. Nurkemala Dewi _ Muhammad Idham __ Muhammad Iqbal __ ABSTRAK. (n.d.).

Prihantoro, S. (2019). Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksonomi Linguistik Dalam Penulisan Insya'. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 41–62. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-03>